

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU No. 44 Tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sarana fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam menyelenggarakan rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 55 Tahun 2013 tentang Pekerjaan Perekam Medis dalam pelaksanaan pekerjaannya, Perekam Medis mempunyai kewenangan untuk melaksanakan kegiatan bidang-bidang pekerjaan perekam medis secara keseluruhan salah satunya kegiatan penerimaan/pendaftaran pasien. Sehingga dibutuhkan suatu perencanaan guna memenuhi kebutuhan sumber daya manusia tersebut.

Pada suatu perencanaan sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan demi tercapainya kualitas mutu yang baik. Setiap pasien yang datang ke rumah sakit untuk berobat diwajibkan untuk mendaftar terlebih dahulu. Pada masa revolusi industri 4.0 sebutan ini menggambarkan kemajuan teknologi yang cukup pesat. Pada saat ini tidak heran apabila setiap orang mampu menggunakan internet untuk berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi dari situlah pihak BPJS kesehatan menerapkan rujukan daring atau yang disebut rujukan *zaman now*. BPJS Kesehatan mewajibkan seluruh FKTP untuk menerapkan rujukan daring.

Kewajiban untuk FKTP yang telah tersambung dengan akses internet, Dalam pelaksanaan rujukan daring di FKRTL, data peserta akan dimasukkan dalam aplikasi Primary Care (Pcare) BPJS Kesehatan. Peserta hanya perlu membawa kartu JKN-KIS baik fisik atau digital sebagaimana bisa dilihat melalui aplikasi mobile JKN. Data rujukan peserta akan diakomodir dalam aplikasi Vclaim (aplikasi yang digunakan di FKRTL) BPJS Kesehatan dan berlaku maksimal 90 hari. Surat Eligibilitas Peserta (SEP) tidak dapat diterbitkan tanpa ada nomor rujukan untuk kunjungan rawat jalan tingkat lanjutan (RJTL) pertama atau nomor surat kontrol

untuk kunjungan RJTL berikutnya di FKRTL dengan adanya pembuatan surat kontrol tersebut menambahkan beban kerja bagi petugas pendaftaran. (BPJS Kesehatan, 2018)

Sedangkan petugas pendaftaran terdapat 3 orang. Terdapat 3 shift dan setiap shift.1 orang yang bertugas. Dengan dilatar belakangi masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul. “Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dibagian Pendaftaran IGD Menggunakan Metode WISN Di RSUD dr.Iskak Tulungagung”

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Melakukan perhitungan kebutuhan petugas pendaftaran IGD di RSUD Dr Iskak Tulungagung tahun 2021.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Menghitung waktu kerja tersedia petugas pendaftaran IGD di RSUD dr. Iskak Tulungagung Tahun 2021.
- b. Menghitung standar beban kerja petugas pendaftaran IGD di RSUD dr. Iskak Tulungagung Tahun 2021
- c. Menghitung standar kelonggaran petugas pendaftaran IGD di RSUD dr. Iskak Tulungagung Tahun 2021
- d. Menghitung kebutuhan petugas pendaftaran IGD di RSUD dr. Iskak Tulungagung Tahun 2021.

### **1.2.3 Manfaat Penelitian**

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif kepada pihak yang terkait, diantaranya :

a. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan yang membangun kepada rumah sakit dalam penyelenggaraan rekam medis.

b. Politeknik Negeri Jember

1) Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan ilmu kesehatan khususnya rekam medis.

2) Sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam kegiatan penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit

c. Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan rekam medis di rumah sakit.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Lokasi Praktek Kerja Lapangan dilakukan di RSUD dr. Iskak beralamat di Jl. Dr Wahidin Sudiro Husodo, Kedung Taman, Kecamatan Kedung Waru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret – 30 April 2021.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan secara online/dalam jaringan, yang melibatkan mahasiswa, pembimbing klinik rumah sakit, serta dosen pembimbing dalam penyusunan laporan.